

SKRIPSI

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG**



OLEH

**HUSNUL AULIA SULAEMAN
NIM. 17.1100.070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PAREPARE**

2022

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG**



OLEH

**HUSNUL AULIA SULAEMAN
NIM. 17.1100.070**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Husnul Aulia Sulaeman

NIM : 17.1100.070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1816 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. (.....)

NIP : 196203081992031001

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I. (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di MAN Pinrang.

Nama Mahasiswa : Husnul Aulia Sulaeman

NIM : 17.1100.070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 1816 Tahun 2020

Tanggal kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Sa'udim, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta saya H.Sulaeman dan Faika yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd dan Rustan Efendy, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. dan Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A selaku dewan penguji.
5. Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Drs. Ansyar MA selaku Kepala sekolah MAN Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Pinrang.
7. Saudara saya dan juga Sepupu saya Ummul Asmi dan Trinuraisyah yang senantiasa mengingatkan saya agar selalu memperhatikan tugas-tugas kuliah agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 khususnya, Rasni, Selvi, St Nuralam, Rasdia, Hikma, Nabila Nasrun, Nurul Fajriani Putri dan Risna yang senantiasa memberi semangat serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 25 Februari 2022

24 Rajab 1443 H

Penyusun,



HUSNUL AULIA SULAEMAN
NIM. 17.1100.070



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
NIM : 17.1100.070
Tempat/Tanggal Lahir : Sulili Barat, 17 Juli 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta Didik di MAN Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Februari 2022

24 Rajab 1443 H

Penyusun,



HUSNUL AULIA SULAEMAN

NIM. 17.1100.070

ABSTRAK

Husnul Aulia Sulaeman, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Peserta didik di MAN Pinrang*. (Dibimbing oleh Amiruddin Mustam, dan Rustan Efendy).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) profil guru dan proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang, (2) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang, (3) bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang.

Penelitian ini dilakukan di MAN Pinrang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode *field research* mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada peserta didik. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru SKI dan peserta didik di MAN Pinrang baik berupa *offline* maupun *online* yang menjadi sumber utama penelitian ini. Observasi berupa melihat langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui grup *whatsApp*. Teknik analisis data berupa mereduksi data, menyajikan data, dan peneliti menarik kesimpulan dari data yang didapatkan, kemudian melakukan uji keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) MAN Pinrang memiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang dan pada jenjang kelas X di ajar oleh satu orang, kelas XI satu orang, dan kelas XII satu orang. Masing-masing kelas di bimbing oleh satu guru Sejarah Kebudayaan Islam yang pada saat ini proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*. (2) faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang dapat dilihat dari 3 faktor yaitu guru yang sudah memiliki kompetensi, dana yang cukup dan sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan internet yang kurang memadai. Di mana guru sejarah kebudayaan islam di MAN Pinrang sedikit sulit dalam menyajikan pembelajaran melalui aplikasi pembelajaran dan tidak semua jaringan yang dimiliki peserta didik memadai. (3) kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sejarah kebudayaan islam di MAN Pinrang yaitu kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan prinsip pembelajaran, kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, telah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya sudah cukup memuaskan, hal ini dapat dibuktikan dengan tetap berjalannya pembelajaran walaupun dilaksanakan secara online, namun dalam memahami karakteristik peserta didik guru sedikit kesulitan dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara online.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru Sejarah Kebudayaan Islam*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENUJI	iii
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
1. Kompetensi Pedagogik	11
2. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	15
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	18
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Bagan Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	26

F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Profil Guru dan Proses Pembelajaran SKI di MAN Pinrang	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	35
3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta didik di MAN Pinrang	40
B. Pembahasan.....	49
1. Profil Guru dan Proses Pembelajaran SKI di MAN Pinrang	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	50
3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta didik di MAN Pinrang	56
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XXI

PAREPARE

DAFTAR TABEL

Judul Tabel	Halaman
Daftar Guru SKI	50



DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	22
2	RPP Guru	63
3	Daftar penilaian Guru	69



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman wawancara	V-VI
2	Pedoman observasi	VII-VIII
3	Surat Izin untuk DPMPTSP	IX
4	Surat Izin DPMPTSP	X
5	Surat keterangan izin meneliti	XI
6	Dokumentasi wawancara	XII-XV
7	Surat keterangan telah melakukan wawancara	XVII-XX
8	Surat keterangan telah meneliti	XXI
9	Biografi penulis	XXII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan	Ā	a dan garis di

	Alif atau ya		atas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian terhadap pendidikan sekarang ini semakin lama semakin meningkat. Berbagai usaha pun dilakukan untuk memperbaiki seluruh komponen dalam pendidikan guna meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berencana berdasarkan konsep pendidikan secara menyeluruh. Pendidikan adalah satu lembaga untuk mencerdaskan peserta didik maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mengalami pembaruan yang baik secara terus menerus. Mulai dari manajemen pendidikan, kurikulum, strategi, metode dan evaluasi perlu untuk ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan. Komponen tersebut bukan saja ditentukan oleh tujuan pendidikan, peserta didik, media dan sebagainya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh seorang pendidik (guru).

Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik karena seorang pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas. Maka pendidik harus memiliki kemampuan (kompetensi)

¹ Anas Salahuddin, *Filsafat pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

tertentu agar dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik. Ada sebuah hadist Nabi yang menyinggung perkara keahlian, dimana keahlian itu harus dimiliki oleh seorang pengajar sebagai orang yang diberikan tugas untuk mendidik, mengajar serta membimbing.

Hadits tersebut ialah;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضِيَعَتْ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ

Artinya :

“Abu Hurairah berkata , Rasulullah saw. Bersabda, “Apabila suatu amanah di sia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Abu Hurairah bertanya,”Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab, “ Apabila Suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (H.R. Bukhari)²”.

Dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru mempunyai tugas yang harus di lakukannya maka seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi guna mewujudkan tujuan dari pendidikan dengan sistem kepemimpinan yang bisa mengarahkan minat, semangat belajar dan mengelola pembelajaran.

Guru adalah figur insan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan, guru artinya orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya peserta didik yang profesional. Kegiatan belajar mengajar ialah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan mengajar sebagai peran yang utama. Pada kegiatan tersebut, ada aktivitas yang mengandung serangkaian kegiatan pengajar guru dan peserta didik atas dasar korelasi timbal balik dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu. Interaksi

² Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al – Mukhtashar Jilid I.*

antara pengajar dengan peserta didik tersebut merupakan syarat utama bagi keberlangsungannya proses belajar mengajar.³

Guru hendaknya dapat mengoptimalkan pembelajaran di kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif serta efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru tetapi disini penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru SKI. Di karenakan salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh guru, karena terkait pribadi dengan pembelajaran.⁴

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) artinya mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). SKI adalah bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.⁵

Guru SKI mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tak hanya mendidik peserta didiknya agar mengerti dan mengetahui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan baik tetapi juga diharapkan mampu mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru SKI pula dituntut

³ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Carkrawala Ilmu, 2015).

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012).

⁵ Peraturan Menteri Agama Nomor 912 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, Bab III, Nomor 1 –e.

agar bisa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya yaitu memiliki kompetensi pedagogik sebagai seorang guru.

Kompetensi itu sendiri adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, kemudian harus dihayati, dikuasai, serta diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.⁶

Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengajar atau kompetensi pengajar sangat menentukan proses pembelajaran di kelas dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu lulusan suatu pendidikan, sebab peserta didik belajar langsung dari para pengajar, jika kompetensi pengajar rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan. Jika pembelajaran tak efektif dan menyenangkan, maka peserta didik akan sulit untuk menyerap serta memahami pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dijelaskan bahwa:

“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁷ Sedangkan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”⁸

Kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2015).

⁷ Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar, *Jurnal Tabulrasa*, 5(1),23-34.

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Cemerlang, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Cemerlang.

mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi memiliki peran yang sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dan disini peneliti hanya meneliti satu dari keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik.⁹

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat diwujudkan melalui usaha optimal yang berasal dari pengajar. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pengaplikasian proses pembelajaran, penilaian dari hasil pembelajaran, serta tindak lanjut hasil dari proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tahapan proses pembelajaran tersebut masih ditemui banyak masalah. Silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di KKG atau difotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara “*copy file*” atau mengganti nama tanpa adanya modifikasi atau revisi dalam rangka menyesuaikannya dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif.

Dalam pengaplikasian pembelajaran, masih banyak guru yang kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan pengajar di sekolah

⁹ Lalu Mukhtar Hully, *Profesi Keguruan*, (Mataram: Alam Tara Institute, 2012).

belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru lebih cenderung menyampaikan materi yang ada dalam buku paket sekolah tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas, bahan pembelajaran yang disajikan guru susah diingat oleh peserta didik, dan keberanian dalam bertanya serta rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan sangat kurang.¹⁰

Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya dilihat dari kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru juga tercermin dari cara guru memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik. Berbagai informasi diperoleh dari media terkait dengan berbagai kekerasan yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Anak dipukuli, direspon dengan kasar, diomeli, omongannya tidak didengar, permasalahan yang kurang dipedulikan, dan sebagainya. Kesemua itu adalah sebagian dari potret kekerasan guru terhadap peserta didik di sekolah. Kekerasan dalam dunia pendidikan akan berlanjut apabila pendidik belum menyadari hakikat pendidikan sebagai sebuah proses, yakni proses menggali potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak lahir, proses untuk bergaul dengan lingkungan yang berbeda, dan proses tumbuh kembang dengan teman sebaya. Kondisi tersebut merupakan satu indikasi tidak dipraktikkannya ilmu pendidikan (pedagogik) dan merajalelanya kecelakaan pendidikan.¹¹

Dari penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan informasi bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang tersebut ada yang

¹⁰Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik*,(Jakarta: Kencana, 2016).

¹¹Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik*,(Jakarta: Kencana, 2016).

memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dan peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen dan ada juga yang belum.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa sebagian guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menguasai ilmu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan sudah berpengalaman dibidangnya. Namun kenyataannya juga seperti yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi di awal penelitian bahwa masih ada guru yang lebih kebanyakan menggunakan metode ceramah saja dalam menyajikan pembelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik mengatakan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran cara guru dalam mengajar sudah baik dan bervariasi namun ada juga guru yang kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, maka penulis berupaya mencari tahu lebih dalam lagi mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta didik di MAN Pinrang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil Guru dan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan apapun yang dilakukan seseorang dalam hidup ini tidak terlepas dari adanya tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan penelitian ini yang bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana profil guru dan Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Sejarah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang,
3. Untuk menggambarkan bagaimana Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MAN Pinrang,

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi MAN Pinrang diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam rangka meningkatkan kualitas para guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memahami peserta didik.
2. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare diharapkan menjadi sumbangan bagi perpustakaan sebagai bahan bacaan bagi calon Guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna memperkaya wawasan yang berhubungan dengan kompetensi Pedagogik guru.
3. Bagi penulis diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Alfian Juliansyah, *Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi non tes berbasis kelas di Sekolah Dasar Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi non tes di kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dari Alfian Juliansyah tidak menjelaskan mengenai semua indikator kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran hanya menjelaskan dalam pelaksanaan evaluasi, sedangkan kebaruan peneliti yaitu akan menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran dan terfokuskan kepada semua indikator kompetensi pedagogik dalam pembelajaran peserta didik di MAN Pinrang.

2. Fitri, *Kompetensi Pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI*. Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian field research yang bersifat kualitatif di mana penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di mata pelajaran yang akan diteliti,

dimana peneliti disini meneliti dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian di atas fokus ke mata pelajaran IPA.

3. Ismail, *peningkatan kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam pembelajaran*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dimana penelitian menjelaskan bagaimana cara guru meningkatkan kompetensinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu dimana penelitian di atas meneliti mengenai bagaimana cara guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, sedangkan peneliti meneliti mengenai bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran.

4. Asdarkilat, *kompetensi Profesional Guru dalam pembelajaran di SMK 7 Majene kabupaten Majene*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada kompetensi guru dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada kompetensi gurunya dimana penelitian diatas meneliti mengenai kompetensi profesional guru sedangkan penelitian ini mengkaji mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

5. Ahmad Bilal, *kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pangkep*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dalam data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu terletak pada kompetensi guru, jenis dan metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis kompetensi gurunya. Pada penelitian di atas membahas mengenai kompetensi kepribadian guru sedangkan yang peneliti teliti yaitu kompetensi pedagogik guru.

B. Tinjauan Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang artinya seorang anak yang sedang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih baik. Pedagogik artinya seorang yang melakukan tugas pengajaran, pembimbingan, pembinaan secara profesional terhadap individu atau sekelompok individu, agar tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masyarakat.¹²

Secara etimologi pedagogik berarti membimbing anak. Secara lebih luas kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Terkait dengan standar kompetensi pedagogik Dirjen PMPTK dalam Antonius menetapkan bahwa kompetensi ini yang harus dimiliki guru sesuai dengan pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru.¹³

Istilah pedagogik berarti pergaulan anak. Pedagogik merupakan praktek pendidikan anak, maka kemudian muncullah istilah “pedagogik” yang berarti ilmu

¹² Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013).

¹³ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Y rama Widya, 2015).

yang mendidik anak.¹⁴ Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan diantaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga ajang untuk mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri.

Di samping itu pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik. Antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis.

Dalam penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Jadi guru disini memiliki tugas utama sebagai pendidik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai untuk dapat menjalankan tugas profesinya.¹⁵

Menurut peraturan Pemerintah tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:¹⁶

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan

¹⁴ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*.

¹⁵ Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jurnal Pendidikan Garut, 2019).

¹⁶ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Gu*

pembelajaran yang berbasis subjek mata pelajaran, guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.

b. Pemahaman terhadap peserta didik.

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi yang tepat.

c. Pengembangan kurikulum/silabus.

Bahwa guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

d. Perancangan pembelajaran.

Bahwa guru memiliki rancangan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan media teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan

menggunakan teknologi informasi, membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

f. Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan mengevaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.¹⁷

Seorang guru perlu mengatur rancangan tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya. Hal ini karena semakin majunya IPTEK, berdampak pula pada kemajuan masyarakat sehingga tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang lebih baik. Untuk lebih lanjut dikemukakan bahwa mengajar adalah masalah bagaimana mengkomunikasikan subjek pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat mudah menangkap dan menguasai materi tersebut.¹⁸

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses

¹⁷ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁸ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004).

pembelajaran. Guru harus mengetahui seluas dan sedalam materi yang akan diberikan pada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan kognitifnya.¹⁹

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah QS. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”²⁰

Pada surah ini dijelaskan bahwa kewajiban berdakwah untuk seluruh umat Islam, juga menjelaskan metode dakwah. Meski sebenarnya ayat ini ditujukan untuk Rasulullah SAW, namun juga berlaku bagi kaum muslimin. Yakni setiap umat Islam harus berdakwah dengan menggunakan berbagai macam metode.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.

¹⁹ Das Sarawali, *Smart Teaching: Solusi menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata Latin dan Kode tajwid*.

- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan model penilaian penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku peserta didik.
 - 2) Mampu berkomunikasi dengan peserta didik, seperti mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila peserta didik salah mengerti, memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 3) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu yang dengan baik.
 - 4) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.
 - 5) Mampu menutup pembelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

- 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan inikator antara lain:
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.²¹

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar, sedangkan menurut hakikatnya merupakan suatu proses transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dipandang sebagai suatu sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan agar terciptanya suatu interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kesuksesan dalam pembelajaran maka dapat kita lihat melalui hasil pembelajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam adalah asal-usul atau sisilah dari sesuatu yang dihasilkan dari pemikiran kaum muslimin yang berhubungan dengan keyakinan, kejadian, atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan ciptaan umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Di dalam kurikulum 2013, kebijakan terkait standar isi mata pelajaran SKI diatur melalui Peraturan Menteri Agama.²³ Ada beberapa tujuan pembelajaran SKI di Madrasah, yaitu;

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran Peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta dan sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

²² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018).

²³ Peraturan Menteri Agama Nomor 912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, iptek, dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan peradaban Islam.

Ada empat kata kunci yang terdapat pada lima tujuan tersebut, yaitu “kesadaran”, “daya kritis”, “apresiasi”, dan “ibrah”. Jika diringkas menjadi satu kalimat, maka tujuan pembelajaran SKI adalah menumbuhkan kesadaran, daya kritis, dan apresiasi agar dapat mengambil ibrah penting dari sejarah. Tujuan akhir dari pelajaran SKI terdapat pada point ke empat, yaitu mengambil ibrah atau pelajaran. Point keempat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang masa lampau, harus memiliki relevansi dengan kehidupan nyata hari ini.²⁴

Tujuan diberikannya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah memberikan pengetahuan tentang Sejarah Islam dan Kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar ia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah, mengambil *i'tibar*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah, menanamkan penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada, membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²⁵

²⁴ Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020)

²⁵ Dadan Nurulhaq & Titin Supriastuti *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam konsep dan strategi dalam meningkatkan akhlak peserta didik*, (Bandung: CV CENDEKIA PRESS, 2020)

Tugas dan tanggung jawab seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengelola pembelajaran dengan efektif, dinamis, dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan Kompetensi Guru yang baik.

C. Kerangka Konseptual

Judul Skripsi ini yakni “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta didik di MAN Pinrang” untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sekaligus untuk memudahkan agar terciptanya persamaan pendapat.

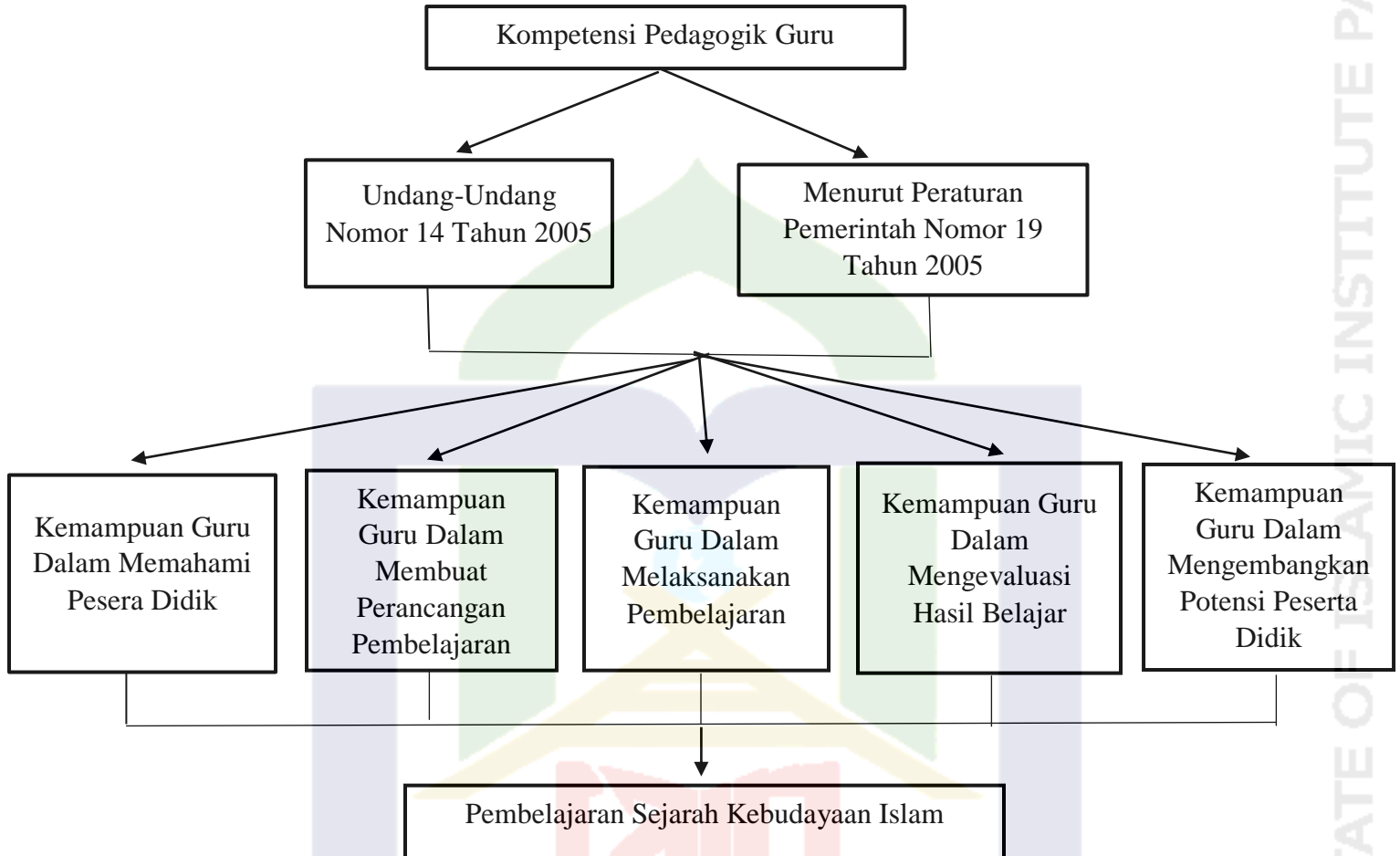
1. Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam. Guru yang dimaksud disini adalah guru SKI yang memiliki kompetensi pedagogik. Jadi semua guru termasuk guru SKI dituntut untuk memiliki kompetensi termasuk kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru dikarenakan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika seorang guru tidak memiliki kualitas kompetensi yang baik.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan pada anak didiknya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus berkompeten dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi pedagogik guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

D. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yaitu peneliti harus memantau secara langsung ke tempat peneliti melakukan penelitian, untuk dapat terlibat langsung dengan peserta didik dan guru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis.²⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Pinrang yang beralamat di Jl. Bulu Pakoro No. 429 Pinrang. Madrasah Aliyah Negeri Pinrang atau MAN Pinrang merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Negeri yang ada di Pinrang. Sekolah ini merupakan sekolah yang telah didirikan sejak Tahun 1990. MAN Pinrang juga merupakan sekolah yang cukup diminati dan dipercaya Orang Tua sebagai salah satu sekolah yang tepat untuk membimbing dan melatih ilmu pengetahuan anak khususnya dalam hal keagamaan. Mata pelajaran yang diajarkan disekolah ini berbeda dari sekolah umum lainnya dikarenakan lebih menonjol ke pembelajaran Agama Islam.

Adapun alasan peneliti memilih MAN Pinrang sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan;

²⁶ Yusuf, A.M, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: Kencana, 2016).

- a. Penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang.
- b. Sebelumnya penulis belum menemukan penelitian di MAN Pinrang mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini sekiranya diberikan batasan tertentu agar menghindari adanya kesalahpahaman terhadap makna dari judul dalam penelitian ini, maka tugas peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik ialah keahlian yang harusnya dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan, merancang RPP, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan memahami karakteristik peserta didik yang dapat kita lihat dari berbagai aspek seperti moral, fisik, kultural, sosial kultural, emosional, serta intelektual.²⁷

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang secara khusus mengkaji perkembangan perjalanan hidup manusia muslim

²⁷ Wijaya.I, *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak, serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi oleh akidah.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa fokus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui atau melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada peserta didik di MAN Pinrang.

D. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan

1. Jenis data

Jadi ada dua jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian diskriptif kualitatif maka data yang akan diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kata-kata, gambar, dan buku yang berbentuk angka-angka. Adapun dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder.

Objek penelitian yang didapatkan inilah yang dijadikan sebagai sumber untuk mengumpulkan beberapa data yang terdiri dari, kepala sekolah MAN Pinrang, Guru sejarah kebudayaan islam, dan peserta didik. Sumber tersebut dapat dikatakan sebagai informan dalam penelitian ini. Adapun dokumen penting dalam penelitian ini dikatakan sebagai sumber data lain yang bersifat non instan.

2. Sumber

Adapun sumber data yang dimaksud ialah subjek dari data apa saja yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun sumber datanya meliputi:

a. Data primer

Data primer ialah informasi atau kerengan yang di dapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber yang telah diteliti. Untuk mendapatkan data tersebut,

peneliti bertemu langsung atau menanyakan langsung dengan informan guna untuk mendapatkan data yang akurat. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah MAN Pinrang pak Ansar, guru-guru sejarah kebudayaan islam bapak Rusman, Ibu Rusmini dan Hasrianti, dan peserta didik MAN Pinrang.²⁸

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data tambahan yang digunakan untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar penelitian dapat terpapar secara utuh. Adapun data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen, buku, jurnal serta publikasi lainnya, data tersebut digunakan oleh peneliti guna untuk menguatkan hasil temuan yang didapatkan peneliti di lapangan.²⁹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Masing-masing penelitian memerlukan yang namanya instrumen dan teknik untuk mengumpulkan data-data yang di diperoleh sesuai dengan problem yang ditemuinya. Jadi teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan agar seorang peneliti dapat menemukan data-data dari lingkungan sekolah. Karena Antropologi memakai metode kualitatif maka ketika seorang antropolog melakukan sebuah penelitian, ia akan memakai teknik-teknik pengumpulan data kualitatif.³⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau biasa juga disebut dengan pengamatan merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan dan pencatatan

²⁸ Bagya.W, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat*, (Jakarta: Setia Purna, 2007).

²⁹ Nazamuddin, *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020).

³⁰ Sare.Y, & Citra.P, *Antropologi SMA/MA kls XII (Diknas)*, Grasindo.

secara tersusun terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.³¹ Menurut Arikunto, observasi ialah aktivitas yang dilakukan dengan memperhatikan suatu pengamatan dengan menggunakan mata. Dapat disimpulkan bahwa observasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku dengan sengaja untuk mendapatkan informasi, faktor kesengajaan dalam proses pengamatan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

Pengamatan ialah suatu cara yang telah direncanakan sebelumnya, yang antara lain, mencatat sejumlah aktivitas yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Jadi ketika peneliti melakukan observasi cara yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat, mengunjungi, dan menonton saja, akan tetapi disertai pengelolaan jiwa atau memerhatikan secara khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap apa objek yang diteliti.³²

Jadi observasi disini memiliki fungsi sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan untuk menentukan langkah apa yang dilakukan selanjutnya dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati serta terjun langsung ke MAN Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara untuk menghasilkan sumber data dalam penelitian lapangan. Wawancara untuk penelitian langsung berbeda dengan wawancara untuk survey, biasanya ada beberapa pertanyaan-pertanyaan terbuka yang biasa digunakan dalam penelitian langsung atau studi kasus, oleh karena itu wawancara dalam penelitian lapangan dilakukan untuk memahami suatu keadaan atau

³¹ Margono, S. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 203).

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

peristiwa tertentu bukan hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya sesuatu. Pertanyaan dalam wawancara penelitian lapangan memerlukan jawaban terbuka. Dalam pelaksanaan wawancara biasanya peneliti menggunakan alat bantu seperti buku dan pulpen untuk menulis atau hp untuk merekam suara dari responden.³³

Adapun orang yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah MAN Pinrang, guru-guru sejarah kebudayaan Islam, dan Peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut bahasa berasal dari kata, yang memiliki arti pengumpulan barang-barang yang telah ditulis. Dalam pengumpulan metode dokumentasi peneliti melakukan penyelidikan terhadap data-data tertulis seperti buku, majalah, notulen rapat, serta absen dan sebagainya.³⁴

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang berkaitan dengan MAN Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan atau terpercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Lincoln dan Guba berpendapat bahwa untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas* yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.³⁵

³³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012).

1. *Kredibilitas (Kepercayaan)*

Usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian yaitu dengan beberapa cara:

- a. Keterikatan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan mengetahui kompetensi pedagogik guru SKI di Madrasah tersebut, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi terhadap objek yang diteliti secara berlama-lama disertai dengan sikap mengamati secara mendalam terhadap kegiatan yang dilakukan guru terkait kompetensi pedagogiknya.

- b. Ketekunan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru SKI dalam pelaksanaan tugas dan pembelajaran oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.

Artinya, peneliti telah melakukan pengamatan dengan tekun dan mendalam tentang kompetensi pedagogik guru SKI di MAN Pinrang.

Ketekunan mengamati dilaksanakan di lapangan penelitian ketika guru SKI berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu peneliti juga telah melakukan kerjasama kepada pihak lain di lokasi seperti, kepala sekolah dan peserta didik untuk memperoleh data yang terpercaya.

- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang terjadi di luar data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan tiga tahap yaitu:
 - 1) Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi,
 - 2) Memeriksa secara saksama masalah-masalah yang divalidasi.

- 3) Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum digunakan triangulasi antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi metode wawancara, observasi, dan survei terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran diproses secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid dan sudah terjamin keabsahannya.

G. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.³⁶

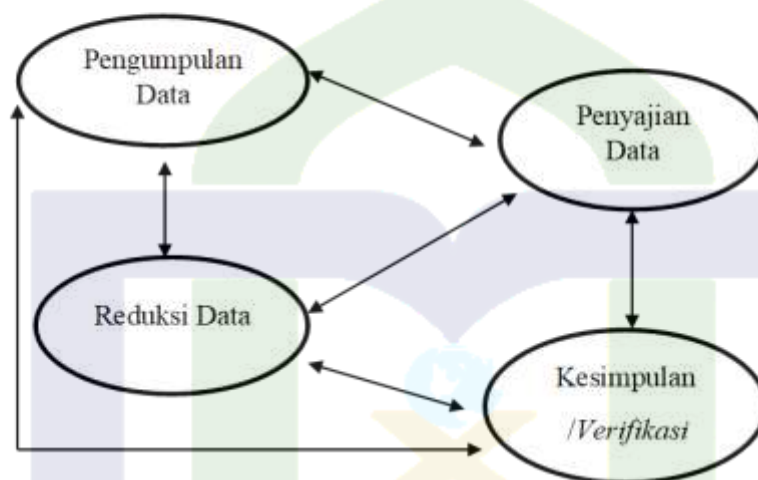
Analisis data juga diartikan sebagai membandingkan dua hal atau dua nilai variabel untuk mengetahui selisihnya atau rasionya kemudian diambil kesimpulannya.³⁷

Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah kita dapatkan apakah termasuk data yang penting untuk kita masukkan dalam laporan atau tidak disajikan dalam bentuk narasi.

³⁶ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

³⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, yang dimana dikemukakan oleh Miles dan Hiberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.³⁸

Jadi disini peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting dan berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada peserta didik setelah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan menjadi lebih jelas.

³⁸ Patilima dalam Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010).

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi biaya.³⁹

Dalam hal ini penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian. Dalam penyajian data ini dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi objektif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan, penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁰

Jadi disini penulis membuktikan kebenaran data yang diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot dalam penelitian ini

³⁹ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁴⁰ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang. Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh peneliti, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN Pinrang, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

Pada bagian ini, penulis ingin menyajikan hasil penelitian berupa data yang di angkat dari hasil observasi dan wawancara (interview), yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan peserta didik MAN Pinrang mengenai profil guru dan proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran SKI di MAN Pinrang, dan Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran SKI di MAN Pinrang.

1. Profil Guru dan Proses Pembelajaran SKI di MAN Pinrang

MAN Pinrang memiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang dan pada jenjang kelas X di ajar oleh satu orang, kelas XI satu orang, dan kelas XII satu orang. Masing-masing kelas di bimbing oleh satu guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan rincian sebagai berikut:

Hasrianti, S.Pd sebagai guru yang berstatus honorer di MAN Pinrang mengajar peserta didik di kelas X. yang pada saat ini proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

Rusman Ahmad, S.ThI juga sebagai Guru yang berstatus honorer di MAN Pinrang mengajar peserta didik kelas XI. Yang pada saat ini proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

Rusmini, S.Ag.,MPd.I sebagai Guru SKI satu-satunya yang berstatus sebagai PNS yang mengajar peserta didik di kelas XII yang pada saat ini semua proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang

a. Faktor Pendukung

Pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan efisien apabila telah ditopang dari beberapa faktor pendukung yang berasal dari pelaksanaan pembelajaran. Berbagai macam faktor pendukung dalam pembelajaran yang menunjang pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien diantaranya sebagai berikut:

1) Guru yang memiliki kompetensi pedagogik

Ketika guru telah memiliki kompetensi pedagogik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya apabila guru tidak memiliki kompetensi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti bahwasanya:

“Faktor yang mendukung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, jadi guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil atau dapat berjalan dengan semestinya”⁴¹.

Realitasnya, guru sejarah kebudayaan islam telah memiliki kompetensi pedagogik yang dimana dapat kita buktikan dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memilih bahan dan metode pembelajaran, dll.

Hal juga tersebut diungkapkan oleh Drs. Ansyar MA selaku kepala sekolah MAN Pinrang:

“Dari hasil pemantauan serta evaluasi terhadap kinerja guru sejarah kebudayaan islam seperti Rusman Ahmad, S.Th.I, Rusmini, S.Ag.,M.Pd.I, dan Hasrianti S.Pd, menurut saya kinerjanya sudah cukup baik, dan guru tersebut telah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SKI di MAN Pinrang sudah sudah baik dan dan sudah bisa dikatakan faktor yang dapat mendukung pembelajaran berlangsung. Karena tanpa adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

2) Dana

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rusmini ketika di wawancarai bahwa:

“Dana adalah faktor pendukung utama dalam pembelajaran dikarenakan tanpa adanya dana kita tidak akan bisa menunjang kebutuhan personal maupun material.”⁴³

Kita tidak dapat memungkiri bahwa dana ialah faktor pendukung utama dalam pembelajaran, dikarenakan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila

⁴¹ Hasrianti, Guru SKI, Wawancara dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

⁴² Drs Ansyar MA, Kepala Sekolah MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 19 juli 2021.

⁴³ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

tidak adanya dana. Dana sangat dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan baik personal maupun material, tanpa adanya dana pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Adapun hasil observasi peneliti terhadap pembiayaan yang ada di MAN Pinrang sepenuhnya berasal dari subsidi pemerintah dan kementerian agama sehingga dana di MAN Pinrang tidak menjadi kendala malah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sarana dan prasana yang ada di MAN Pinrang sudah cukup lengkap, mulai dari ruangan kelas yang cukup luas dan nyaman, media pembelajaran yang canggih seperti dalam pembelajaran sudah menggunakan LCD proyektor serta komputer, hanya saja di masa pandemi ini kebanyakan yang tidak digunakan lagi dikarenakan pembelajaran di lakukan secara daring.

Sebagaimana yang di dikatakan oleh ibu Hasrianti pada saat di wawancarai di MAN Pinrang bahwasanya:

“Faktor yang dapat mendukung pembelajaran ialah sarana dan prasarana pembelajaran, apabila sarana dan prasarana kurang maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Di MAN Pinrang sarana dan prasarannya sudah tidak menjadi halangan lagi dalam pembelajaran dikarenakan sudah lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor dan komputer dll, tetapi saat ini tidak semua yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, jadi kebanyakan kami hanya menggunakan media online dalam pembelajaran.”⁴⁴

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dari keadaan sarana dan prasana yang di sediakan oleh MAN Pinrang ini telah menunjukkan bahwa faktor yang mendukung

⁴⁴ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada saat ini dapat di lihat dari dua aspek yaitu: Pertama, media yang digunakan guru dalam menyajikan materi. Kedua, sebagian besar peserta didik berasal dari daerah pedalaman sehingga sulit dalam mengakses jaringan internet.

1) Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi.

Meskipun diakui bahwa kompetensi guru sudah bagus akan tetapi karena dimasa pandemik seperti sekarang ini guru lebih susah dalam menyajikan materi karena pembelajaran online.

Guru yang biasanya menyajikan materi secara langsung kepada siswa sekarang harus menyajikan materi secara online inilah yang membuat pembelajaran seperti sekarang ini kurang maksimal.

Kita dapat melihat dari sisi realitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian guru sejarah kebudayaan islam di MAN Pinrang masih belum maksimal dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

Hal tersebut diakui oleh pak Rusman ketika penulis wawancarai di Rumahnya. Beliau mengatakan:

“Saya pribadi sebagai pengajar SKI di MAN Pinrang susah dalam memberikan pemahaman kepada siswa karena pembelajaran yang dilakukan kali ini berbeda dengan biasanya, sehingga menyampaikan materi kepada siswa tidak semaksimal seperti tahun-tahun kemarin, apalagi aplikasi pembelajaran yang saya gunakan hanya aplikasi *whatsApp*”⁴⁵.

⁴⁵ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa pembelajaran online membuat guru SKI di MAN Pinrang sedikit susah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dikarenakan pandemi covid 19.

2) Peserta didik yang belum memiliki jaringan internet yang memadai

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki perekonomian yang berbeda-beda serta lokasi yang berbeda-beda misalnya siswa yang tinggal dipegunungan, seperti yang dikatakan Mutmainna bahwasannya:

“Saya Alhamdulillah sangat suka dalam pembelajaran daring ini karena tidak menguras tenaga dan dana lagi untuk kesekolah tetapi kebanyakan teman-teman saya sangat susah dalam pembelajaran daring ini karena akses internet belum memadai sampai dilokasinya, biasanya jaringan internet hanya bisa di akses di atas gunung”⁴⁶

Dari wawancara di atas bisa dilihat salah satu faktor penghambat pembelajaran dimasa seperti ini yaitu masalah jaringan.

Kemudian ibu Hasrianti salah satu guru SKI di MAN Pinrang juga mengatakan:

“Masih banyak siswa yang susah untuk melakukan pembelajaran karena susahnya akses jaringan di wilayah pedalaman, dari grup *whatsapp* yang saya gunakan sebagai aplikasi pembelajaran hanya sebagian dari siswa yang merespon dari materi yang diberikan bahkan ada siswa yang biasa tidak aktif selama sehari-hari di aplikasi ini”⁴⁷.

Dari hasil wawancara di atas maka sangat jelas bahwa pembelajaran dimasa ini tidak terlalu merata karena akses jaringan serta kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online masih dibidang kurang, maka dari itu sebaiknya guru mengikuti pelatihan mengenai penggunaan teknologi agar media yang digunakan dapat bervariasi.

⁴⁶ Mutmainna, Siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁴⁷ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Pinrang bahwa guru tersebut sudah memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana dari hasil wawancara kepala sekolah MAN Pinrang yaitu Drs. Ansyar mengungkapkan bahwa:

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan dikarenakan ketiga guru tersebut sudah memiliki banyak pengalaman dan memang guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.”⁴⁸

Ungkapan di atas ditambahkan oleh peserta didik yang bernama Mutmainna mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kami selalu merasa senang dan guru pun bisa menjelaskan materi kepada kami dengan baik.”⁴⁹

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat kita lihat sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik.

Dalam memahami dan mengidentifikasi kemampuan peserta didik dan metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Rusman salah satu guru SKI di MAN Pinrang bahwasanya:

“Mengetahui karakteristik peserta didik dapat kita lakukan dengan berkonsultasi dengan peserta didik untuk mengetahui lebih awal bagaimana latar belakang dari peserta didik tersebut melalui keadaan keluarganya, lingkungan, dan sekolah yang ia tempati sebelumnya. Jadi setiap peserta didik itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda jadi kita harus lebih banyak berkonsultasi dengan peserta didik untuk mengetahui karakteristiknya. Apalagi pada saat ini pelaksanaan pembelajaran

⁴⁸ Ansyar, Kepala sekolah MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 19 juli 2021.

⁴⁹ Mutmainna, siswa, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang Pada Tanggal 27 juli 2021.

dilakukan secara daring jadi kami sangat sulit untuk mengamati secara langsung karakteristik dari masing-masing peserta didik”.⁵⁰

Kemudian cara yang dilakukan oleh ibu Hasrianti yaitu:

“Cara saya dalam memahami karakteristik peserta didik yang paling utama yaitu menjadi teladan untuk perilaku anak didik, memahami lingkungan sekitar anak, melakukan pendekatan psikologi, mengenali peserta didik secara mendalam, serta menjadi sahabat mereka. Cara saya menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yaitu pertama, dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran daring saat ini yaitu, metode resitasi (rangkuman), metode konvensional (metode ceramah), metode diskusi dan latihan. Kedua, memperlakukan peserta didik secara adil. Ketiga, memberikan motivasi yang tepat, dan berinteraksi secara tepat.”⁵¹

Begitupula dengan ibu Rusmini:

“Sebenarnya yang paling penting untuk guru pahami ialah bagaimana memahami kehidupan anak, karakteristik anak, dan pendidikan anak. Jadi setiap anak itu ada yang sama karakternya dan ada jg yang berbeda. Kita sebagai guru harus mengerti bagaimana perkembangan anak dikarenakan tahap perkembangan usia anak memiliki siklus tersendiri. Jadi kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran dikarenakan karakter peserta didik itu berbeda-beda”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal memahami karakteristik peserta didik, guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik dalam memahami karakteristik peserta didiknya, namun untuk saat ini guru lebih sulit dalam memahami karakteristik peserta didik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring jadi guru tidak dapat mengetahui secara langsung karakteristik dari peserta didiknya.

b. Kemampuan Guru dalam Membuat Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran guru sejarah kebudayaan islam menetapkan berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran yang medidik sesuai dengan

⁵⁰ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

⁵¹ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁵² Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

standar kompetensi guru yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat membuat peserta didik lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran. Adapun 5 aspek yang harus dimiliki guru dalam membuat perancangan pembelajaran yaitu:

1) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas guru sejarah kebudayaan Islam senantiasa merancang metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam. Tergantung dari materi pembelajarannya, dikarenakan tidak semua metode cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti pada saat wawancara bahwasanya:

“Baik tidaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran, adapun materi yang saya gunakan pada saat ini bervariasi tergantung dari kondisi peserta didik, apalagi pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring jadi menurut saya metode yang paling tepat saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi, dan menonton video pembelajaran.”⁵³

Berbeda dengan pak Rusman beliau mengatakan:

“Ketika saya mengajar sejarah kebudayaan Islam metode yang saya gunakan lebih cenderung menggunakan metode Ceramah/dakwah dalam pembelajaran”⁵⁴

Adapun hasil wawancara dari siswa MAN Pinrang, Mutmainna mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, dan ada

⁵³ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 Juli 2021.

⁵⁴ Rusman, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di rumahnya di Pinrang pada Tanggal 26 Juli 2021.

juga guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar.”⁵⁵

2) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran

Dari hasil wawancara ibu Rusmini yang mengatakan bahwa:

“Bahan pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik saya sesuaikan dengan buku paket pembelajaran, jadi saya merancang materi yang akan saya bahas secara terurut sesuai dengan apa yang ada di dalam buku paket pembelajaran”.⁵⁶

Dari penjelasan di atas bisa di pahami bahwa merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran sudah di lakukan dengan baik oleh ibu Rusmini di MAN Pinrang.

3) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

Adapun media yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran pada saat ini ialah menggunakan media aplikasi *whatsApp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti bahwa:

“Pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi semua pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *whatsApp*. di aplikasi *whatsApp* kami membuat grup kemudian pembelajaran di lakukan di grup tersebut.”⁵⁷

Adapun hasil wawancara dari Mutmainna bahwasanya:

“Media yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam yaitu media *whatsApp*. Jadi pada saat pandemi pembelajaran dilakukan dirumah jadi guru sejarah kebudayaan islam membuat grup kemudian memasukkan kami dalam grup tersebut dan pembelajaran pun dilakukan dalam grup tersebut”⁵⁸

⁵⁵ Mutmainna, siswa, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁵⁶ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁵⁷ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁵⁸ Mutmainna, Siswa, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang pada Tanggal 27 juli 2021.

Jadi sebagai seorang pendidik maka harus selalu menyesuaikan dengan setiap keadaan yang ada seperti saat ini. Dari hasil wawancara dengan Ibu hasrianti, beliau pada saat memberikan materi kepada peserta didik ibu hasrianti menggunakan media *whatsApp* agar proses pembelajaran bisa berlangsung walaupun dimasa pandemi.

- 4) Merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi di MAN Pinrang mengenai pengelolan kelas bahwa semua guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar sesuai waktu jadwal yang telah di tentukan.

- 5) Merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini guru Sejarah kebudayaan Islam sudah melakukan penilaian sesuai dengan kondisi saat ini jadi berbagai macam penilaian di lakukan guru yaitu dengan penilaian; sikap yang diperoleh dari mengamati siswa dalam keaktifan belajar, pengetahuan dari ujian dan tugas-tugas yang dikirim melalui *whatsApp*, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama belajar.

c. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Prinsip Pembelajaran

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pembuka

Pada awal pelaksanaan pembelajaran hal yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang ialah menyiapkan peserta didik untuk belajar

dengan cara berdoa terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Rusman pada saat wawancara:

“Dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang saya lakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung”⁵⁹

Adapun yang dilakukan Ibu Rusmini:

“Pada saat saya membuka pembelajaran pertama-tama yang saya lakukan adalah berdoa terlebih dahulu kemudian menyiapkan peserta didik dengan mengabsen, setelah itu memberikan sedikit motivasi dalam belajar agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar, dan setelah itu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari.”⁶⁰

Begitu pula dengan ibu Hasrianti:

“Adapun yang saya lakukan yang pertama ialah melakukan pengecekan kesiapan daring siswa melalui *whatsApp*, kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi mengenai materi yang akan diajarkan pada hari ini, dan yang terakhir yaitu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.”⁶¹

2) Proses kegiatan belajar mengajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar saat ini guru sejarah kebudayaan Islam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media *whatsApp*.

Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Mutmainna siswa MAN Pinrang bahwa:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam mengirim materi melalui Grup *whatsApp* kemudian menjelaskan bagian-bagian dari materi tersebut, dan biasanya juga guru mengirim link *Youtube* untuk menonton materi yang ada, setelah itu kami di

⁵⁹ Rusman, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁶⁰ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021

⁶¹ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

berikan tugas untuk merangkum hal-hal yang penting pada materi yang telah di ajarkan.”⁶²

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa proses pembelajaran di MAN Pinrang berlangsung melalui grup *whatsapp* ini di karenakan pandemi covid 19. Walaupun demikian seorang pendidik harus bisa menyesuaikan dengan kondisi agar proses pembelajaran bisa tetap berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi di MAN Pinrang, Setelah pembelajaran berakhir guru SKI di MAN Pinrang menutup pembelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan materi yang telah di pelajari, dan setelah itu guru menutup pembelajaran.

d. Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI di MAN Pinrang meliputi:

1) Evaluasi Proses Mata Pelajaran SKI

Proses evaluasi pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran dan untuk mengetahui sampai mana keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh peserta didik dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengisi lembar penilaian siswa (nilai rapor).

2) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dari siswa dapat kita lihat dari penilaian di bawah ini:

⁶² Mutmainna, siswa, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang Pada Tanggal 27 juli 2021.

b) Ulangan Harian

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Rusmini beliau mengatakan bahwa:

“Ketika dua pokok bahasan dalam pembelajaran telah selesai maka dilaksanakan ulangan harian. Jadi ulangan harian dilaksanakan biasanya tiga kali dalam satu semester, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini ulangan harian hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja dikarenakan kami juga memberikan tugas harian kepada peserta didik, jadi nilai tugas hariannya biasanya kami jadikan nilai ulangan harian ”.⁶³

c) Penugasan

Pak Rusman salah seorang pengajar SKI di MAN Pinrang mengatakan:

“Agar peserta didik tidak lupa dengan pembelajarannya jadi setiap selesai pembelajaran kami itu memberikan tugas kepada peserta didik. Apalagi pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring jadi cara kami agar siswa lebih banyak belajar lagi yaitu dengan cara memberikan tugas setiap selesai pembelajaran, dan juga apabila nilai rapor siswa nantinya rendah jadi tugas harian ini dapat kita jadikan sebagai nilai tambaannya”.⁶⁴

Dari sini kita melihat bagaimana seorang pendidik tidak lepas dari tanggung jawabnya dan kewajibannya sebagai pendidik walaupun dimasa pandemi seperti saat ini.

d) Ulangan Mid Semester (PTS)

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa ulangan mid semester dilaksanakan pada pertengahan semester. Apabila empat pokok bahasan telah diajarkan maka dilaksanakan ujian mid semester, jadi metode yang digunakan dalam ulangan mid semester ini yaitu dengan mengirimkan soal melalui grup *whatsApp* kemudian siswa diberikan waktu untuk menjawab soal-soalnya.

e) Ulangan Semester (PAS)

⁶³ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁶⁴ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwasanya ulangan semester dilaksanakan setelah semua pokok bahasan telah dipelajari atau selesai di ajarkan oleh guru. Untuk waktu, hari dan tanggalnya disesuaikan dengan hasil rapat yang telah ditetapkan.

f) Hasil Evaluasi Pembelajaran SKI

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai hasil evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dijelaskan bahwa semua hasil yang diperoleh dari ulangan harian, penugasan, mid semester, dan hasil ulangan semester semuanya dikumpulkan kemudian digunakan sebagai hasil untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan juga menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui materi apa saja yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Dan semua hasil evaluasi di kumpulkan untuk dijadikan nilai rapor.

e. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki potensi ketika dalam belajar lebih cepat menyerap pembelajaran dengan menggunakan audio visual, ada juga yang memiliki potensi dalam berhitung, dan ada juga peserta didik yang memiliki potensi lebih cepat memahami pembelajaran dengan cara audio, visual, dan audio visual. Jadi sebagai seorang guru dalam pembelajaran alangkah baiknya ketika mengajar dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didiknya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki peserta didik berkembang. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Hasrianti, yaitu:

“Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik saya melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi dikarenakan potensi pada peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang lebih senang belajar menggunakan audio, ada juga yang lebih senang menggunakan menggunakan audio visual. Jadi dalam pembelajaran saya menggunakan berbagai macam metode agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.”⁶⁵

Kemudian ibu Rusmini mengatakan :

“ Cara yang saya gunakan dalam mengembangkan potensi peseserta didik yaitu dengan mengetahui bagaimana karakteristik dari peserta didik, apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik peserta didik maka itu akan menjadi bahan acuan dalam mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Jadi dalam hal ini kita di haruskan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, bahan pembelajaran, serta media pembelajaran agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang”.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya dan memilih bahan, metode dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang. Dalam hal ini cara yang dilakukan guru sejarah kebudayaan islam mengenai kemampuan guru dalam memahami potensi peserta didiknya sudah dikatakan cukup baik.

B. Pembahasan

1. Profil Guru dan Proses Pembelajaran SKI di MAN Pinrang

MAN Pinrang memiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang dan pada jenjang kelas X di ajar oleh satu orang, kelas XI satu orang, dan kelas XII satu orang. Masing-masing kelas di bimbing oleh satu guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan rincian sebagai berikut:

⁶⁵ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

⁶⁶ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

Tabel 1 : Daftar Nama Guru SKI

No	Nama	Pendidikan	Status
1.	Hasrianti, S.Pd	Sarjana	Honoror
2.	Rusman Ahmad, S.ThI	Sarjana	Honoror
3.	Rusmini, S.Ag.,MPd.I	Magister	PNS

Hasrianti, S.Pd sebagai guru yang berstatus honoror di MAN Pinrang mengajar peserta didik di kelas X. yang pada saat ini proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

Rusman Ahmad, S.ThI juga sebagai Guru yang berstatus honoror di MAN Pinrang mengajar peserta didik kelas XI. Yang pada saat ini proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

Rusmini, S.Ag.,MPd.I sebagai Guru SKI satu-satunya yang berstatus sebagai PNS yang mengajar peserta didik di kelas XII yang pada saat ini semua proses pembelajaran di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Kebudayaan Islam di MAN Pinrang

a. Faktor Pendukung

Pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien apabila ditunjang oleh beberapa faktor pendukung dari pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwasanya ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu pertama, manusia, jadi manusia yang dimaksud disini ialah guru

atau pendidik, kedua dana, dan yang ketiga *material*, jadi *material* yang dimaksud disini ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah”.⁶⁷ Ketiga faktor tersebut semuanya digunakan dalam menunjang terlaksanannya pembelajaran yang memiliki tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menghindari adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Guru yang memiliki kompetensi pedagogik

Ketika guru telah memiliki kompetensi pedagogik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik begitu pula sebaliknya apabila guru tidak memiliki kompetensi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti bahwasanya:

“Faktor yang mendukung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, jadi guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil atau dapat berjalan dengan semestinya”⁶⁸

Realitasnya, guru sejarah kebudayaan Islam telah memiliki kompetensi pedagogik yang dimana dapat kita buktikan dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memilih bahan dan metode pembelajaran, dll.

Hal tersebut diungkapkan oleh Drs. Ansyar MA selaku kepala sekolah MAN Pinrang:

“Dari hasil pemantauan serta evaluasi terhadap kinerja guru sejarah kebudayaan Islam seperti Rusman Ahmad, S.Th.I, Rusmini, S.Ag.,M.Pd.I, dan Hasrianti S.Pd, menurut saya kinerjanya sudah cukup

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2006)

⁶⁸ Hasrianti, Guru SKI, Wawancara dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

baik, dan guru tersebut telah menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam”.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru SKI di MAN Pinrang sudah baik dan sudah bisa dikatakan faktor yang dapat mendukung pembelajaran berlangsung. Karena tanpa adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

2) Dana

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Handy Soetopo dan Wasty Soemanto bahwa lancar tidaknya suatu organisasi ditentukan oleh besar kecilnya anggaran. Semua kebutuhan membutuhkan yang namanya dana baik itu kebutuhan perorangan atau kebutuhan *material*. Semua akan berjalan dengan lancar apabila dana telah tercukupi.⁷⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rusmini ketika di wawancarai bahwa:

“Dana adalah faktor pendukung utama dalam pembelajaran dikarenakan tanpa adanya dana kita tidak akan bisa menunjang kebutuhan personal maupun material.”⁷¹

Kita tidak dapat memungkiri bahwa dana ialah faktor pendukung utama dalam pembelajaran, dikarenakan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya dana. Dana sangat dibutuhkan dalam menunjang kebutuhan baik personal maupun material, tanpa adanya dana pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Adapun hasil observasi peneliti terhadap pembiayaan yang ada di MAN Pinrang sepenuhnya berasal dari subsidi pemerintah dan kementerian agama

⁶⁹ Drs Ansyar MA, Kepala Sekolah MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 19 juli 2021.

⁷⁰ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara 1986).

⁷¹ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

sehingga dapat kita simpulkan bahwa dana di MAN Pinrang tidak menjadi kendala malah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Bagian terpenting dari institusi pendidikan ialah sarana dan prasarana. Apabila sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga atau sekolah kurang maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud disini adalah komite sekolah, gedung sekolah, media pembelajaran, guru dan peserta didik. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang digunakan maka semakin maksimal pula lah proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sarana dan prasana yang ada di MAN Pinrang sudah dapat dikatakan cukup lengkap, mulai dari ruangan kelas yang cukup luas dan nyaman, media pembelajaran yang canggih seperti dalam pembelajaran sudah menggunakan LCD proyektor serta komputer, hanya saja di masa pandemi ini kebanyakan yang tidak digunakan lagi dikarenakan pembelajaran di lakukan secara daring.

Sebagaimana yang di dikatakan oleh ibu Hasrianti pada saat di wawancarai di MAN Pinrang bahwasanya:

“Faktor yang dapat mendukung pembelajaran ialah sarana dan prasarana pembelajaran, apabila sarana dan prasarana kurang maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Di MAN Pinrang sarana dan prasarananya sudah tidak menjadi halangan lagi dalam pembelajaran dikarenakan sudah lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, LCD proyektor dan komputer dll, tetapi saat ini tidak semua yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, jadi kebanyakan kami hanya menggunakan media online dalam pembelajaran”

Jadi dapat kita simpulkan bahwa dari keadaan sarana dan prasana yang di sediakan oleh MAN Pinrang ini telah menunjukkan bahwa faktor yang mendukung

keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada saat ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu: Pertama, media yang digunakan guru dalam menyajikan materi. Kedua, sebagian besar peserta didik berasal dari daerah pedalaman sehingga sulit dalam mengakses jaringan internet.

1) Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi.

Meskipun diakui bahwa kompetensi guru sudah bagus tetapi karena dimasa pandemi seperti sekarang ini guru lebih susah dalam menyajikan materi karena pembelajaran online. Guru yang biasanya menyajikan materi secara langsung kepada siswa sekarang harus menyajikan materi secara online inilah yang membuat pembelajaran seperti sekarang ini kurang maksimal.

Kita dapat melihat dari sisi realitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian guru yang mengajar bidang studi SKI di MAN Pinrang masih belum maksimal dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.

Hal tersebut diakui oleh pak Rusman ketika penulis wawancarai di Rumahnya. Beliau mengatakan:

“Saya pribadi sebagai pengajar SKI di MAN Pinrang sedikit susah dalam memberikan pemahaman kepada siswa karena pembelajaran yang dilakukan kali ini berbeda dengan biasanya, sehingga menyampaikan materi kepada siswa tidak semaksimal seperti tahun-tahun kemarin, apalagi aplikasi pembelajaran yang saya gunakan hanya aplikasi *whatsApp*”.⁷²

⁷² Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

Dari penjelasan di atas bisa dilihat bahwa pembelajaran online membuat guru SKI di MAN Pinrang sedikit susah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dikarenakan pandemi covid 19.

2) Peserta didik yang belum memiliki jaringan internet yang memadai

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki perekonomian yang berbeda-beda serta lokasi yang berbeda-beda misalnya siswa yang tinggal dipegunungan, seperti yang dikatakan Mutmainna bahwasannya:

“Saya Alhamdulillah sangat suka dalam pembelajaran daring ini karena tidak menguras tenaga dan dana lagi untuk kesekolah tetapi kebanyakan teman-teman saya sangat susah dalam pembelajaran daring ini karena akses internet belum memadai sampai dilokasinya, biasanya jaringan internet hanya bisa di akses di atas gunung”⁷³

Dari wawancara di atas bisa dilihat salah satu faktor penghambat pembelajaran dimasa seperti ini yaitu masalah jaringan.

Kemudian ibu Hasrianti salah satu guru SKI di MAN Pinrang juga mengatakan:

“Masih banyak siswa yang susah untuk melakukan pembelajaran karena susahnya akses jaringan di wilayah pedalaman, dari grup *whatsApp* yang saya gunakan sebagai aplikasi pembelajaran hanya sebagian dari siswa yang merespon dari materi yang diberikan bahkan ada siswa yang biasa tidak aktif selama sehari-hari di aplikasi ini”⁷⁴.

Dari hasil wawancara di atas maka sangat jelas bahwa pembelajaran dimasa ini tidak terlalu merata karena akses jaringan serta kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online masih dibidang kurang, maka dari itu pemerintah harusnya memberikan pelatihan kepada guru tentang penggunaan teknologi yang maksimal.

⁷³ Mutmainna, Siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁷⁴ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang

Dari hasil penelitian peneliti bahwa ketiga guru SKI di MAN Pinrang telah memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dari wawancara kepala sekolah MAN Pinrang yaitu Drs. Ansyar mengungkapkan bahwa:

“Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah cukup baik dan selalu ada peningkatan dikarenakan ketiga guru tersebut sudah memiliki banyak pengalaman dan memang guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing”.⁷⁵

Ungkapan di atas ditambahkan oleh siswa yang bernama Mutmainna mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah memiliki kompetensi pedagogik karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kami selalu merasa senang dan guru pun bisa menjelaskan materi kepada kami dengan baik.”⁷⁶

Untuk lebih jelasnya, untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat kita lihat sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik.

Karakteristik setiap siswa berbeda-beda baik dari segi IQ, perkembangan kognitif, dan psikomotoriknya, oleh sebab itu sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar.

⁷⁵ Ansyar, Kepala sekolah MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 19 juli 2021.

⁷⁶ Mutmainna, Siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paleteang Pada Tanggal 27 juli 2021.

Penguasaan karakteristik peserta didik berkesinambungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didiknya. Saat ini dalam dunia pendidikan peserta didik adalah subyek dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak dilihat dari objek pendidikan, dikarena peserta merupakan individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berperan dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya baik dai segi bakat, minat, motivasi, kapasitas dalam mengikuti pelajaran, tingkat intelegensi, dan tingkat perkembangan yang memiliki perkembangan tersendiri.

Dalam memahami karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta metode yang digunakan dalam pembelajaran, dapat kita lihat dari hasil wawancara pak Rusman guru sejarah kebudayaan Islam bahwasanya:

“Mengetahui karakteristik siswa dapat kita lakukan dengan berkonsultasi dengan siswa untuk mengetahui lebih awal bagaimana latar belakang dari siswa tersebut melalui keadaan keluarganya, lingkungan, dan sekolah yang ia tempati sebelumnya. Jadi setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda jadi kita harus lebih banyak berkonsultasi dengan siswa untuk mengetahui karakteristiknya. Apalagi pada saat ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring jadi kami sangat sulit untuk mengamati secara langsung karakteristik dari masing-masing siswa”.⁷⁷

Adapun cara yang dilakukan oleh ibu Hasrianti:

“Cara saya dalam memahami karakteristik peserta didik yang paling utama yaitu menjadi teladan untuk perilaku anak didik, memahami lingkungan sekitar anak, melakukan pendekatan psikologi, mengenali peserta didik secara mendalam, serta menjadi sahabat mereka. Cara saya menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda yaitu pertama, dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Adapun metode yang saya gunakan dalam pembelajaran daring saat ini yaitu, metode resitasi (rangkuman), metode konvensional (metode ceramah), metode diskusi dan latihan. Kedua, memperlakukan peserta didik secara adil. Ketiga, memberikan motivasi yang tepat, dan berinteraksi secara tepat.”⁷⁸

Begitupula dengan ibu Rusmini:

⁷⁷ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

⁷⁸ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

“Sebenarnya yang paling penting untuk guru pahami ialah bagaimana memahami kehidupan anak, karakteristik anak, dan pendidikan anak. Jadi setiap anak itu ada yang sama karakternya dan ada jg yang berbeda. Kita sebagai guru harus mengerti bagaimana perkembangan anak dikarenakan tahap perkembangan usia anak memiliki siklus tersendiri. Jadi kita sebagai guru harus pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran dikarenakan karakter peserta didik itu berbeda-beda”⁷⁹.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal memahami karakteristik peserta didik, guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik dalam memahami karakteristik peserta didiknya, namun untuk saat ini guru lebih sulit dalam memahami karakteristik peserta didik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring jadi guru tidak dapat mengetahui secara langsung karakteristik dari peserta didiknya.

Dari hasil pengamatan di lapangan adapun cara guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual dapat kita lihat sebagai berikut:

Cara pak Rusman yaitu dengan memberikan perhatian khusus dalam memahami karakteristik peserta didiknya. Adapun cara yang dilakukan yaitu apabila terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah diajarkan maka pak Rusman mengirimkan materi tersebut dalam bentuk video.

Adapun cara yang dilakukan ibu Rusmini ialah mengirim pokok bahasan kepada peserta didik melalui media *whatsApp* kemudian menjelaskan materi menggunakan berbagai macam metode untuk membuat peserta didiknya lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Apabila ada peserta didik yang kurang paham dengan penjelasan yang telah diberikan maka dia menggunakan metode belajar dengan metode video.

⁷⁹ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

Kemudian Ibu Hasrianti memiliki metode yang hampir sama dengan ibu Rusmini yaitu dengan mengirimkan seluruh materi pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa melalui media *whatsApp*, Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang memahami materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mempelajari kembali materi yang telah diberikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa, cara yang dilakukan guru dalam memahami karakteristik peserta didiknya yaitu dengan memberikan bimbingan terhadap siswa yang kurang memahami pembelajaran. Dan dalam pembelajaran metode yang digunakan guru harus bervariasi dikarenakan karakteristik peserta didik berbeda-beda. Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran saat ini dikarenakan ada banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti sekarang ini.

b) Kemampuan Guru dalam Membuat Perancangan Pembelajaran

Dalam perancangan pembelajaran guru sejarah kebudayaan Islam menetapkan berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran yang medidik sesuai dengan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan sebaiknya menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat membuat siswa lebih semangat dan lebih mudah memahami pembelajaran. Adapun 5 aspek yang harus dimiliki guru dalam membuat perancangan pembelajaran yaitu:

- 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar

Sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas guru sejarah kebudayaan Islam senantiasa merancang metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam. Tergantung dari materi pembelajarannya, dikarenakan tidak semua metode cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti pada saat wawancara bahwasanya:

“Baik tidaknya metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana memilih metode sesuai dengan materi pembelajaran, adapun materi yang saya gunakan pada saat ini bervariasi tergantung dari kondisi siswa, apalagi pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring jadi menurut saya metode yang paling tepat saya gunakan dalam pembelajaran yaitu metode tanya jawab, diskusi, dan menonton video pembelajaran.”⁸⁰

Berbeda dengan pak Rusman beliau mengatakan:

“Ketika mengajar Sejarah Kebudayaan Islam metode yang saya gunakan lebih cenderung menggunakan Ceramah/dakwah dalam mengajar”⁸¹

Adapun hasil wawancara dari siswa MAN Pinrang, Mutmainna mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar berlangsung guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, dan ada juga guru yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar.”⁸²

2) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran

Sebagaimana hasil wawancara ibu Rusmini yang mengatakan bahwa:

“Bahan pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan buku paket pembelajaran, jadi saya merancang materi yang akan saya bahas secara terurut sesuai dengan apa yang ada di dalam buku paket pembelajaran”.⁸³

⁸⁰ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁸¹ Rusman, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁸² Mutmainna, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Paletang Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁸³ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

Dari penjelasan di atas bisa di pahami bahwa merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran sudah di lakukan dengan baik oleh ibu Rusmini di MAN Pinrang.

- 3) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.

Media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guna untuk memberi pengetahuan serta informasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila dalam pembelajaran ada yang kurang jelas maka media dapat membantu peran guru dalam pembelajaran.

Adapun media yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran pada saat ini ialah menggunakan media aplikasi *whatsApp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrianti bahwa:

“Pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring. Jadi semua pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi *whatsApp*. di aplikasi *whatsApp* kami membuat grup kemudian pembelajaran di lakukan di grup tersebut.”⁸⁴

Adapun hasil wawancara dari Mutmainna bahwasanya:

“Media yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam yaitu media *whatsApp*. Jadi pada saat pandemi pembelajaran dilakukan dirumah jadi guru sejarah kebudayaan Islam membuat grup kemudian memasukkan kami dalam grup tersebut dan pembelajaran pun dilakukan dalam grup tersebut”

Jadi sebagai seorang pendidik maka harus selalu menyesuaikan dengan setiap keadaan yang ada seperti saat ini. Dari hasil wawancara dengan Ibu hasrianti, beliau pada saat memberikan materi kepada peserta didik ibu hasrianti menggunakan media *whatsApp* agar proses pembelajaran bisa berlangsung walaupun dimasa pandemi.

⁸⁴ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

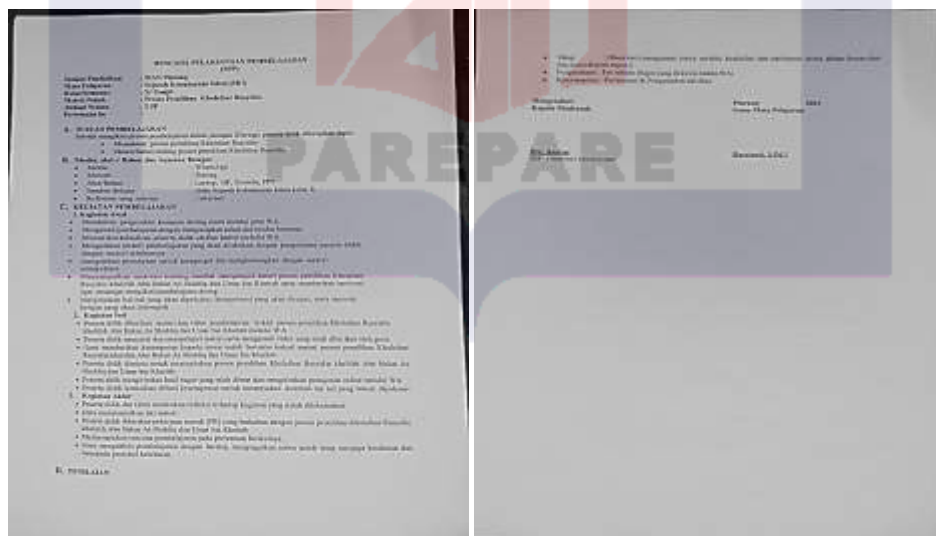
- 4) Merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi di MAN Pinrang mengenai pengelolaan kelas bahwa semua guru Sejarah Kebudayaan Islam mengajar sesuai waktu jadwal yang telah ditentukan.

- 5) Merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam- macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Dalam hal ini guru Sejarah kebudayaan Islam sudah melakukan penilaian sesuai dengan kondisi saat ini jadi berbagai macam penilaian di lakukan guru yaitu dengan penilaian; sikap yang diperoleh dari mengamati siswa dalam keaktifan belajar, pengetahuan dari ujian dan tugas-tugas yang dikirim melalui *WhatsApp*, dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama belajar.

Adapun hasil dokumentasi peneliti mengenai rancangan pembelajaran guru Sejarah kebudayaan Islam dapat kita lihat sebagai berikut:



Gambar 1. RPP Guru Sejarah Kebudayaan Islam

c) Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Prinsip Pembelajaran

Hasil dari perancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang. RPP dan Silabus diimplementasikan dalam melaksanakan pembelajaran. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis atau terurut. Tahap awal yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, yang meliputi memeriksa kesiapan siswa melalui grup *whatsApp*. Tahap kedua yaitu melakukan pembelajaran, dan yang ketiga yaitu menutup pembelajaran..

Adapun tahapan-tahapan yang aplikasikan guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

1) Membuka pembelajaran

Pada awal pelaksanaan pembelajaran hal yang dilakukan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Pinrang ialah menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan cara berdoa terlebih dahulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Rusman pada saat wawancara:

“Dalam membuka pembelajaran pertama-tama yang saya lakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung”⁸⁵

Adapun yang dilakukan Ibu Rusmini:

“ Pada saat saya membuka pembelajaran pertama-tama yang saya lakukan adalah berdoa terlebih dahulu kemudian menyiapkan peserta didik dengan mengabsen, setelah itu memberikan sedikit motivasi dalam belajar agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar, dan setelah itu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari.”⁸⁶

⁸⁵ Rusman, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁸⁶ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

Begitu pula dengan ibu Hasrianti:

“Adapun yang saya lakukan yang pertama ialah melakukan pengecekan kesiapan daring siswa melalui *whatsAap*, kemudian mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi mengenai materi yang akan diajarkan pada hari ini, dan yang terakhir yaitu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh”.⁸⁷

2) Proses kegiatan belajar mengajar

Dalam proses kegiatan belajar mengajar saat ini guru sejarah kebudayaan Islam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media *whatsApp*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutmainna siswa MAN Pinrang bahwa:

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam mengirim materi melalui Grup *whatsApp* kemudian menjelaskan bagian-bagian dari materi tersebut setelah itu kami diberikan tugas untuk merangkum hal-hal yang penting pada materi yang telah diajarkan.”⁸⁸

Dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa proses pembelajaran di MAN Pinrang berlangsung melalui grup *whatsApp* ini dikarenakan pandemic covid 19. Walaupun demikian seorang pendidik harus bisa menyesuaikan dengan kondisi agar proses pembelajaran bisa tetap berlangsung.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah rangkaian suatu kegiatan untuk menutup atau mengakhiri kegiatan pembelajaran, dalam rangkaian kegiatan penutup pembelajaran biasanya siswa diberikan tugas untuk merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari guna untuk mengukur sebagaimana tingkat keberhasilan peserta didik maupun pendidik dalam hal belajar mengajar.

⁸⁷ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang pada Tanggal 26 juli 2021.

⁸⁸ Mutmainna, siswa MAN Pinrang *Wawancara* dilakukan di Rumah siswa Pada Tanggal 27 juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Pinrang, Setelah pembelajaran berakhir guru SKI di MAN Pinrang menutup pembelajaran memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan materi yang telah di pelajari, dan setelah itu guru mengakhiri pembelajaran.

d) Kemampuan Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Ada beberapa tahapan yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang meliputi: evaluasi dilakukan setelah beberapa pertemuan, evaluasi dalam satuan kegiatan, dan evaluasi yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan evaluasi di MAN Pinrang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pertama tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap hasil dari evaluasi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan evaluasi di MAN Pinrang dapat kita lihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di bawah ini:

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakikatnya ialah persiapan yang dilakukan seorang guru guna untuk memperkirakan mengenai hal apa yang akan dilakukan dalam evaluasi. Adapun persiapan yang dilakukan meliputi: metode pelaksanaan evaluasi, bentuk evaluasi, aspek-aspek apa yang akan dinilai, dan persiapan alat-alat apa yang digunakan untuk menjadikan hasil kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan hasil tahapan evaluasi yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi bahwa perancangan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal

ini dapat kita lihat dari program semester, program tahunan, serta Silabus dan RPP. Di dalam RPP sudah tercantum tujuan, materi, dan waktu perencanaan evaluasi. Dan waktu pelaksanaannya sudah di tentukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang dapat dilakukan pada awal kegiatan atau sebelum proses belajar mengajar berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan setelah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI di MAN Pinrang meliputi:

1) Evaluasi Proses Mata Pelajaran SKI

Proses evaluasi pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana peserta didik melaksanakan pembelajaran dan untuk mengetahui sampai mana keberhasilan guru dalam mengajar. Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan oleh peserta didik dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengisi lembar penilaian siswa (nilai rapor).

2) Evaluasi Hasil

Pada dasarnya hasil evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam guna untuk menghasilkan informasi mengenai bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran pada peserta didik apakah sudah mencapai hasil atau belum. Dalam evaluasi pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran guru menggunakan dua macam tes yakni tes yang telah ditentukan atau di standarkan dan tes dari hasil yang dibuat oleh guru itu sendiri. Evaluasi hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat kita lihat dari evaluasi yang telah dibuat atau dirancang oleh guru berupa penugasan, ulangan

harian, pengamatan, dan evaluasi yang telah ditetapkan berupa ulangan semester.

Adapun evaluasi hasil dari siswa dapat kita lihat dari penilaian di bawah ini:

b) Ulangan Harian

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Rusmini beliau mengatakan bahwa:

“Ketika dua pokok bahasan dalam pembelajaran telah selesai maka kita akan melaksanakan ulangan harian. Jadi ulangan harian dilaksanakan biasanya tiga kali dalam satu semester, namun pada saat pandemi seperti sekarang ini ulangan harian hanya dilaksanakan satu atau dua kali saja, dikarenakan kami juga memberikan tugas harian kepada peserta didik, jadi nilai tugas hariannya biasanya kami jadikan nilai ulangan harian”.⁸⁹

c) Penugasan

Pak Rusman salah seorang pengajar SKI di MAN Pinrang mengatakan:

“Agar peserta didik tidak lupa dengan pembelajarannya jadi setiap selesai pembelajaran kami itu memberikan tugas kepada peserta didik. Apalagi pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring jadi cara kami agar siswa lebih banyak belajar lagi yaitu dengan cara memberikan tugas setiap selesai pembelajaran, dan juga apabila nilai rapor siswa nantinya rendah jadi tugas harian ini dapat kita jadikan sebagai nilai tambahannya”.⁹⁰

Dari sini kita melihat bagaimana seorang pendidik tidak lepas dari tanggung jawabnya dan kewajibannya sebagai pendidik walaupun dimasa pandemi seperti saat ini.

Keseluruhan dari hasil evaluasi digunakan untuk mengisi nilai rapor siswa. Yang dimana nilai rapor tersebut diperoleh dari hasil nilai ulangan harian siswa setelah menyelesaikan dua pokok bahasan, hasil dari pengamatan sikap siswa yang diperoleh dari kerajinan siswa mengirim tugas, hasil dari nilai praktik dan tugas, nilai ujian tengah semester dan nilai semesteran yang dilakukan secara daring.

⁸⁹ Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

⁹⁰ Rusman Ahmad, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di Rumahnya di Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

d) Ulangan Mid Semester (PTS)

Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa ulangan mid semester dilaksanakan pada pertengahan semester. Apabila empat pokok bahasan telah diajarkan maka dilaksanakan ujian mid semester, jadi metode yang digunakan dalam ulangan mid semester ini yaitu dengan mengirimkan soal melalui grup *whatsApp* kemudian siswa diberikan waktu untuk menjawab soal-soalnya.

e) Ulangan Semester (PAS)

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwasanya ulangan semester dilaksanakan setelah semua pokok bahasan telah dipelajari atau selesai diajarkan oleh guru. Untuk waktu, hari dan tanggalnya disesuaikan dengan hasil rapat yang telah ditetapkan.

c. Hasil Evaluasi Pembelajaran SKI

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai hasil evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat dijelaskan bahwa semua hasil yang diperoleh dari ulangan harian, penugasan, mid semester, dan hasil ulangan semester semuanya dikumpulkan kemudian digunakan sebagai hasil untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan juga menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui materi apa saja yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Dan semua hasil evaluasi dikumpulkan untuk dijadikan nilai rapor.

Adapun hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat kita lihat dari hasil dokumentasi peneliti di bawah ini;

Gambar 2. Daftar nilai peserta didik

e. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki potensi ketika dalam belajar lebih cepat menyerap pembelajaran dengan menggunakan audio visual, ada juga yang memiliki potensi dalam berhitung, dan ada juga peserta didik yang memiliki potensi lebih cepat memahami pembelajaran dengan cara audio, visual, dan audio visual. Jadi sebagai seorang guru dalam pembelajaran alangkah baiknya ketika mengajar dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh peserta didiknya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki peserta didik berkembang. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Hasrianti, yaitu:

“Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik saya melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi dikarenakan potensi pada peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang lebih senang belajar menggunakan audio, ada juga yang lebih senang menggunakan menggunakan audio visual. Jadi dalam pembelajaran saya menggunakan berbagai macam metode agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.”⁹¹

⁹¹ Hasrianti, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan di MAN Pinrang Pada Tanggal 26 juli 2021.

Selama proses pembelajaran, guru sebagai pendidik berinteraksi dengan siswa dari berbagai potensi. Untuk itu pembelajaran harus lebih diarahkan pada proses pembelajaran yang kreatif, melalui pemanfaatan proses berpikir divergen (proses berpikir ke berbagai arah dan menghasilkan banyak alternatif solusi) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir menemukan jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam hal ini, guru lebih merupakan fasilitator daripada direktur yang memutuskan segalanya untuk siswa. Guru harus lebih terbuka terhadap ide dan kerja siswa untuk menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang menghambat pemikiran kreatif dan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat dicapai dalam suasana belajar dengan menggunakan pendekatan kompetensi, yaitu:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bermain dan berkreasi.
- 2) Memberi suasana keamanan dan kebebasan psikologis.
- 3) Disiplin tidak ketat, siswa dapat memiliki ide sendiri dan dapat berpartisipasi aktif.
- 4) Memberi kebebasan berpikir kreatif.

Semua ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi intelektual mereka sepenuhnya. Stimulasi yang menarik, interaktif, seimbang, pada kedua belahan otak siswa, memperhatikan keunikan setiap orang, serta berpartisipasi aktif dari setiap suasana kegiatan belajar siswa, sehingga seluruh potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal. Untuk mengintegrasikan potensi siswa dikembangkan agar kemampuan sebesar-besarnya dan mengenali potensi yang dimiliki siswa, seperti yang ungkapkan oleh ibu Rusmini, yaitu:

“Cara yang saya gunakan dalam mengembangkan potensi peseserta didik yaitu dengan mengetahui bagaimana karakteristik dari peserta didik,

apabila seorang guru telah mengetahui karakteristik peserta didik maka itu akan menjadi bahan acuan dalam mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Jadi dalam hal ini kita di haruskan untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran, bahan pembelajaran, serta media pembelajaran agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang⁹².

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru sebaiknya mengetahui terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya dan memilih bahan, metode dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang. Dalam hal ini cara yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam mengenai kemampuan guru dalam memahami potensi peserta didiknya sudah dikatakan cukup baik.

⁹² Rusmini, Guru SKI, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 27 juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan Dari uraian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. MAN Pinrang memiliki guru Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 3 orang dan pada jenjang kelas X di ajar oleh Hasrianti S.Pd sebagai guru yang berstatus honorer di MAN Pinrang, kelas XI di ajar oleh Rusman Ahmad, S.ThI juga sebagai Guru yang berstatus honorer di MAN Pinrang , dan kelas XII Rusmini, S.Ag.,MPd.I sebagai Guru SKI satu-satunya yang berstatus sebagai PNS. Pada saat ini proses pembelajaran SKI di MAN Pinrang dilakukan secara online dengan menggunakan media aplikasi *WhatsAap*.
2. Terdapat tiga faktor pendukung pembelajaran SKI di MAN Pinrang yaitu: Pertama Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang dimana guru sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang sudah cukup baik dalam hal kompetensi pedagogiknya. Kedua Dana, dalam hal ini MAN Pinrang mendapatkan subsidi langsung dari kementerian Agama. Ketiga, Sarana dan Prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di MAN Pinrang suah cukup lengkap. Adapun faktor penghambatnya yaitu, Media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam hal ini guru sedikit kesulitan dalam menggunakan media online dan jaringan internet pun juga kurang memadai karena tidak semua siswa MAN Pinrang memiliki jaringan yang memadai.
3. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sejarah kebudayaan Islam di MAN Pinrang pertama, kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik

dalam pembelajaran sudah cukup baik namun untuk di masa pandemi saat ini guru kurang maksimal dalam memahami karakteristik peserta didiknya dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, kedua kemampuan guru dalam membuat perancangan pembelajaran dalam hal ini guru sejarah kebudayaan Islam sudah cukup baik dalam hal membuat perancangan pembelajaran, ketiga kemampuan guru dalam melaksanakan prinsip pembelajaran dalam hal ini juga sudah dikatakan sudah cukup baik dikarenakan guru dapat melaksanakan pembelajaran walaupun dengan menggunakan media online, keempat kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam hal ini juga sudah cukup baik dikarenakan guru sejarah kebudayaan Islam dapat melaksanakan evaluasi sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditetapkan, dan yang terakhir kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam hal ini guru menjadi motivator untuk peserta didik agar peserta didik lebih terdorong dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MAN Pinrang, dari hasil yang diperoleh serta menarik beberapa kesimpulan maka penulis memiliki beberapa saran untuk guru SKI dan sekolah umumnya, yaitu:

1. Untuk Kepala MAN Pinrang agar lebih meningkatkan mutu guru-guru yang ada di MAN Pinrang terutama untuk Guru SKI melalui kegiatan seperti seminar, workshop, orientasi dan penataran. Dengan tujuan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Apalagi saat ini guru diuntut untuk mengajar daring.

2. Untuk guru SKI agar lebih banyak lagi belajar mengenai aplikasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Untuk seluruh siswa agar lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran SKI, baik dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Jamil Suprihatiningrum, (2004), *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Sarawali Das, (2008), *Smart Teaching: Solusi menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Peraturan Menteri Agama Nomor 912 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, Bab III, Nomor 1 –e.

Bahri Syaiful, (2000), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta).

Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Ihsan, H., & Ihsan, F. (2007). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Supriyadi, (2005), *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu,).

Susanti, E. (2018). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENANAMKAN AJARAN ISLAM PADA SISWA KELAS VIII (Studi Kasus di SMP Negeri I Sindang Kelingi). PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 1(1), 85-101.

Fahri Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020)

Riswandi, (2008) *Kompetensi Profesional Guru*,(Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia,).

Anas Salahuddin, *Filsafat pendidikan*, Pustaka Setia: Bandung, 2011.

Saragih, A. H. (2008). Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 23-34.

Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al – Mukhtashar Jilid I*.

Wahyudi, I. (2012). Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 912 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, Bab III, Nomor 1 –e.
- Kunandar, (2005), *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Wali Pres.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Cemerlang, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005, Undang-Undang Guru dan Dosen, Jakarta: Cemerlang.
- Hully, L. M. (2012). *Profesi Keguruan*. Mataram: Alam Tara Institute Mataram.
- Rifma, M. (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Kencana.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, hlm . 4.
- Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jurnal Pendidikan Garut, 2019).
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar pedagogi modern*. Jakarta: Indeks.
- Antonius, (2005) *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Y rama Widya).
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*.
- Rofa'ah, R. A. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Wijaya, I. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gilang.R, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-9*, (Jawa Tengah: Lg Creative).
- Bagya.W, (2007), *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat*, Jakarta: Setia Purna.
- Nazamuddin, (2020) *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*, (Aceh: Syiah Kuala University Press).

Sare.Y, & Citra.P, *Antropologi SMA/MA kls XII (Diknas)*, Grasindo.

Margono, S. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 203).

Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 120-123.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.

Hasan, I. (2009). Analisis Data Penelitian Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.).

Trianto, M. P. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan. Kencana, Jakarta.

Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. (1986). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bina Aksara.

Hamalik Oemar. (2006). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi aksara.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
Nim/Prodi : 17.1100.070/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
**Judul : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik di MaN
Pinrang**

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam MAN PINRANG

1. Bagaimna cara Anda memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran?
2. Metode apa saja yang Anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana cara Anda merancang materi dalam pembelajaran?
4. Bagaimna metode yang Anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda?
5. Bagaimna cara Anda dalam melaksanakan pembelajaran (Kegiatan pembuka, proses, dan penutup)?
6. Bagaimana cara Anda memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik?
7. Bagaimana cara anda mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda alami dalam pembelajaran?

Wawancara Peserta Didik MAN Pinrang

1. Bagaimana menurut anda kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SKI di MAN Pinrang?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru SKI dalam mengajar?
3. Bagaimana menurut anda metode yang digunakan oleh guru SKI dalam pembelajaran?
4. Media apa saja yang guru SKI gunakan dalam pembelajaran?
5. Apa hambatan yang anda alami dalam pembelajaran SKI?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 april 2021

Mengetahui:

Pembimbing Utama



(Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.)

NIP. 196203081992031001

Pembimbing Pendamping



(Rustan Efendy, M.Pd.I.)

NIP. 198304042011011008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
Nim/Prodi : 17.1100.070/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik di Man Pinrang**

PEDOMAN OBSERVASI

NO	GAMBARAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SKI	Keterangan	
		YA	TIDAK
1	Menguasai karakter peserta didik	√	
2	Kemampuan guru dalam membuat perancangan pembelajaran	√	
3	Kemampuan guru dalam melaksanakan prinsip pembelajaran	√	
4	Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran	√	
5	Mengembangkan potensi peserta didik	√	
	FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM		
1	Guru yang memiliki kompetensi pedagogik	√	

2	Dana	√	
3	Sarana dan Prasarana	√	
4	Media yang digunakan guru dalam menyajikan materi	√	
3	Peserta didik yang belum memiliki jaringan yang memadai	√	

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pare-pare 20 april 2021

Mengetahui:

Pembimbing Utama

(Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.)

NIP. 196203081992031001


Pembimbing Pendamping

(Rustan Efendy, M.Pd.I.)

NIP. 198304042011011008

PAREPARE

1. Surat untuk DPMPTSP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorsang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1710/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

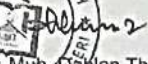
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :


Nama : Husnul Aulia Sulaeman
Tempat/Tgl. Lahir : Sulili Barat, 17 Juli 1999
NIM : 17.1100.070
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Madimeng.,Kec. Paleteang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta Didik MAN Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 30 Juni 2021
Wakil Dekan I,

Muhi Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

2. Surat Izin DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0330/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-07-2021 atas nama HUSNUL AULIA SULAEMAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0564/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2021, Tanggal : 07-07-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0329/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021, Tanggal : 08-07-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
 3. Nama Peneliti : HUSNUL AULIA SULAEMAN
 4. Judul Penelitian : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MAN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-01-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Juli 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

3. Surat keterangan Izin meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI
Nomor .B-563/Ma.21.17.1/TL.03/07/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/0330/PENELITIAN/DPMPSTP/07/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 08 Juli 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : HUSNUL AULIA SULAEMAN
Tempat / Tgl Lahir : Sulili Barat, 17 Juli 1999
Nim : 17.1100.070
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Benar siap melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MAN PINRANG**" yang dimulai bulan 15 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021
Kepala,

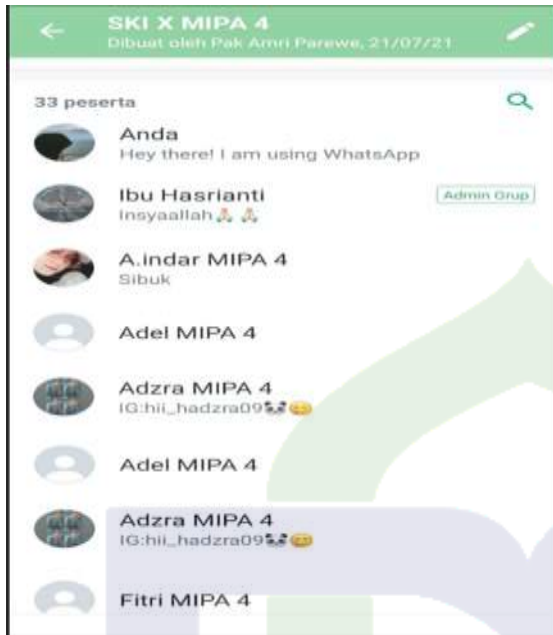
Drs. Ansyar, MA
NIP. 19660503 199203 1 001



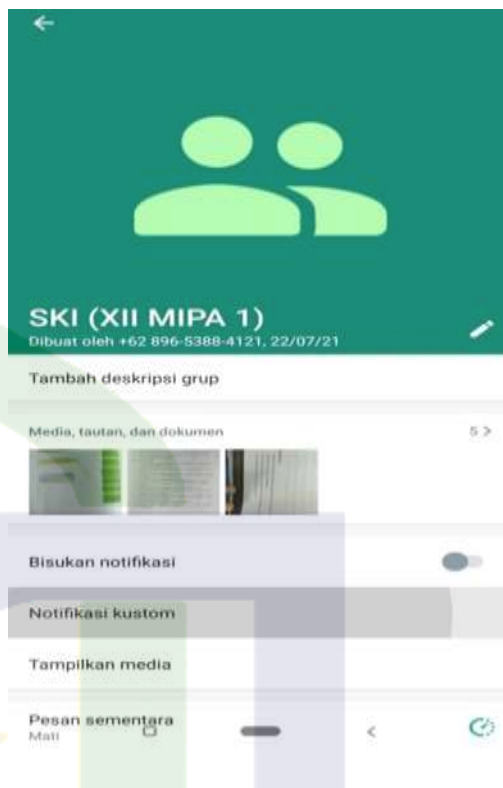
4. Dokumentasi Wawancara











5. Surat keterangan telah melakukan wawancara

44/2021/TK

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmini, S.Ag., M.Pd.I
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

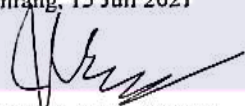
Dengan ini menyatakan:

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
NIM : 17.1100.070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021


Rusmini, S.Ag., M.Pd.I

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrianti, S.pd
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam


Dengan ini menyatakan:

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
NIM : 17.1100.070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021


Hasrianti, S.pd

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusman Ahmad, S.Th.I
Alamat : Pinrang
Pekerjaan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan:

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
NIM : 17.1100.070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021

Rusman Ahmad, S.Th.I

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainna
Kelas : XII MIPA 1
Alamat : Paleteang

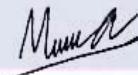
Dengan ini menyatakan:

Nama : Husnul Aulia Sulaeman
NIM : 17.1100.070
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Peserta didik MAN Pinrang”**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021


Mutmainna

6. Surat keterangan telah meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor B-745/MA.21.17.1/TL.03/09/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/0330/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 08 Juli 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama	HUSNUL AULIA SULAEMAN
Tempat / Tgl Lahir	Sulili Barat, 17 Juli 1999
Nim	17.1100 070
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (IAINI) Parepare

Benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MAN PINRANG**" yang dimulai bulan 15 juli sd 19 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Agustus 2021
Kepala,


Drs. Ansyar, MA
NIP.19660503 199203 1 001

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Husnul Aulia Sulaeman, anak dari H. Sulaeman dan Faika. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terdiri atas dua anak perempuan dan satu anak laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Pinrang yang lahir pada tanggal 17 juli 1999 di Sulili Barat, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak Melati pada tahun 2005, SDN 25 Pinrang pada tahun 2006, Pondok Pesantren AL-IMAN Sidrap pada tahun 2012, MAN Pinrang pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di STAIN Parepare dengan mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada tanggal 7 Oktober 2020 di SMP Negeri 7 Pinrang, dan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) pada bulan November 2020 di rumah saja karena dalam keadaan pandemi Covid 19. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: **“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI MAN PINRANG”**.

